

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Negara Indonesia yang kaya, tidak hanya sumber daya alamnya tetapi juga sumber daya manusianya. Indonesia adalah Negara kepulauan dari sabang sampai merauke dan juga manusianya. Dengan jumlah penduduk terbanyak sehingga masuk lima besar dunia. Sangat wajar bila di dalamnya terdapat banyak suku bangsa, adat istiadat, bahasa maupun kebudayaan yang setiap budayanya memiliki keunikan tersendiri yang mengandung nilai-nilai, norma-norma yang berbeda satu sama lainnya.

Perbedaan Suku Bangsa , Agama, Adat dan Kedaerahan sering kali di sebut sebagai ciri masyarakat Indonesia yang bersifat majemuk dengan keanekaragamannya. Keanekaragaman ini melahirkan persepsi masyarakat yang beragam. Dengan adanya keragaman ini melahirkan banyak keragaman budaya Indonesia.

Di Indonesia sekarang ini terdapat beberapa agama seperti Islam, Hindu, Budha, Kristen Katolik, Protestan dan Konghucu. Agama Hindu dalam kehidupan beragamanya tidak bisa lepas dari upacara adat dan interaksi sosial. Hal ini dikarenakan dalam ajaran agama hindu terdapat tiga kerangka dasar yaitu *tatwa*(takwa), *susila*(berbuat baik), dan *upacara*. Dalam pelaksanaan kerangka dasar

ini saling berkaitan satu sama lain sehingga terjadi keharmonisan dan hubungan yang erat dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat.

Indonesia yang bersifat majemuk baik dalam adat istiadat, golongan bangsa, kesukuan dan agama. Masing-masing mempunyai suatu pandangan yang berlainan tentang adat ini sendiri. Dalam umat Hindu-Bali kehidupan beragama tidak pernah lepas dari adat istiadat ini sendiri, dan terkadang masyarakat Hindu yang ada di Bali maupun di daerah transmigrasi yang ada di Indonesia, masih banyak yang bingung mana hal yang bisa di masukan ke dalam adat dan mana hal yang biasa di masukan kedalam agama, salah satunya adalah system kasta yang ada pada masyarakat Hindu.

Masyarakat Hindu-Bali tidak hanya ada di pulau Bali yang selalu eksis dengan kebudayaannya dan kehidupan sosialnya akan tetapi di kecamatan Toili Barat juga merupakan salah satu persebaran umat Hindu-Bali. Karena dengan adanya jalur transmigrasi menjadikan masyarakat Hindu-Bali berada di kecamatan Toili Barat yang menyebabkan kebiasaan-kebiasaan masyarakat Hindu-Bali ikut serta dibawa ke daerah tersebut seperti halnya system warna dan system kasta yang sering kali di katakan atau di kenal sebagai catur warna dan catur kasta.

System kasta berbeda dengan system warna. Teori weda mengenai warna adalah sebuah teks menyangkut pemikiran mengenai organisasi social yang membuat perbedaan antara status dan kekuasaan. Namun masyarakat hindu baik yang ada di Bali maupun di daerah transmigrasi masih memiliki pikiran yang keliru antara catur warna dan kasta. Di mana kasta dan warna dianggap sama, terutama oleh masyarakat yang

masih awam pemahamannya tentang catur warna dan kasta yang sewaktu-waktu dapat menjadi polemik di kalangan umat Hindu di kecamatan Toili Barat.

Dasar untuk menentukan catur warna adalah guna dan karma, sebagaimana tercantum dalam kitab suci hindu. Namun nyatanya banyak yang masih berangapan bahwa hal tersebut adalah sama, tetapi di daerah bali maupun di Toili Barat catur warna dilihat dari sitem keturunan yang tidak jarang menjadi akar dari sebuah permasalahan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat.

Catur warna itu dilihat dari pekerjaan atau profesi yang ditekuni yang sesuai dengan bakat kelahirannya dan megutamakan guna dan karma untuk mencapai kebahagiaan bukan dari garis keturunan. Setiap kedudukan dalam catur warna saling melengkapi dan mendukung yaitu brahmana, ksatria, waisya dan sudra saling membutuhkan. Dan catur kasta suatu system yang didasari oleh garis keturunan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul yaitu: “ **Studi Komparasi Catur Warna dan Kasta**”. (Suatu Penelitian di kecamatan Toili Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang catur warna dan kasta dalam kehidupan masyarakat Bali di Toili Barat?

2. Bagaimana perkembangan catur warna dan kasta dalam kehidupan masyarakat bali di Toili Barat?
3. Bagaimana pengaruh catur warna dan kasta pada masyarakat Hindu-Bali di kecamatan Toili Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang catur warna dan kasta dalam kehidupan masyarakat bali di Toili Barat
2. Untuk mengetahui perkembangan catur warna dan kasta dalam kehidupan masyarakat Bali di Toili Barat
3. Untuk mengetahui pengaruh catur warna dan kasta pada masyarakat Hindu-Bali di kecamatan Toili Barat

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti dan penulis selanjutnya dalam mengali kehidupan social masyarakat hindu khususnya dalam catur warna dan kasta.

2. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya kehidupan sosial suku Bali.
3. Dapat memberikan pengaruh yang berdaya guna secara teoretis, metodologis dan empiris bagi kepentingan akademis dalam bidang pendidikan khususnya bagi generasi muda Bali di berbagai daerah khususnya Toili Barat agar lebih memahami tentang catur warna dan sistem kasta yang terjadi dalam masyarakat.